

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya – upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam upaya kesehatan meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM, sedangkan di negara-

negara maju, menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes.

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini. Disisi lain, kematian akibat penyakit menular seperti malaria, TBC atau penyakit infeksi lainnya akan menurun, dari 18 juta jiwa saat ini menjadi 16,5 juta jiwa pada tahun 2030. Pada negara-negara menengah dan miskin PTM akan bertanggung jawab terhadap tiga kali dari tahun hidup yang hilang dan *disability (Disability adjusted life years=DALYs)* dan hampir lima kali dari kematian penyakit menular, maternal, perinatal dan masalah nutrisi.

Riskesmas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur.

Salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular adalah dengan cara meningkatkan pelayanan Kesehatan di bidang gizi. Pelayanan kesehatan merupakan suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan

upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Fasilitas pelayanan Kesehatan di bidang gizi yang banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat adalah asuhan gizi baik di Rumah Sakit maupun Puskesmas yang dilakukan oleh praktisi gizi.

Proses asuhan gizi adalah metoda standar dalam memecahkan masalah gizi, meningkatkan kualitas dan keberhasilan asuhan gizi, membutuhkan cara berpikir kritis dan menggunakan terminologi internasional. Pada intinya dalam memberikan asuhan gizi dengan pendekatan PAGT, seorang dietisien melakukan analisa dan asimilasi data dengan kerangka berpikir kritis, kemudian dari data-data tersebut diidentifikasi masalah gizi kemudian memberikan asuhan gizi yang berkualitas yaitu tepat cara, tepat waktu tepat pasien dan aman bagi pasien. Asuhan gizi yang diberikan pada pasien dalam bentuk rancangan diet, edukasi dan konseling yang tepat sesuai dengan masalah dan kebutuhan gizi klien dan terdokumentasi merupakan bentuk pelayanan yang berkualitas dari asuhan gizi.

Pemberian edukasi Gizi berupa konseling gizi membutuhkan media untuk mempermudah pasien dalam memahami materi. Peran media sangat strategis untuk memperjelas pesan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses konseling. Oleh sebab itu, seorang penyuluh atau konselor harus dapat mengenal, memilih, menggunakan dan menilai berbagai media yang paling sesuai dengan tujuan, sasaran, dan situasi tempat pendidikan dan konseling dilakukan (Supriasa, 2012). Perkembangan internet dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi pengguna aktifnya. Aplikasi informasi dan status gizi berbasis web merupakan salah satu media edukasi berbasis teknologi yang menggunakan akses internet, yang mana semua praktisi gizi bisa kapan saja dan di mana saja mengakses serta mengoperasikan aplikasi tersebut saat melakukan konseling gizi sehingga harapannya dapat mempermudah pekerjaan praktisi gizi terkait pemberian konseling gizi kepada pasien.

Penelitian Pembuatan Aplikasi Informasi dan status gizi sudah pernah dilakukan oleh Hafizhul ( 2018) , menyatakan bahwa dalam pembuatan aplikasi informasi dan status gizi memiliki beberapa tampilan, adapun

tampilan aplikasi tersebut terdiri dari tampilan awal aplikasi, tampilan menu utama, tampilan daftar makanan, tampilan status gizi, tampilan hasil kalori. Namun pembuatan aplikasi informasi dan status gizi yang dilakukan oleh Hafizhul berbasis software. Berdasarkan data – data di atas penulis memiliki ketertarikan dalam pembuatan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web yang dapat diakses setiap saat serta dimanapun dan ingin mengetahui pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi.

## **1.2. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik praktisi gizi (Usia, jenis kelamin, pendidikan)
- b. Untuk mengembangkan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi
- c. Untuk mengetahui persepsi kelayakan konten aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi
- d. Untuk mengetahui persepsi kelayakan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi.

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Salah satu komponen dalam asuhan gizi adalah intervensi gizi berupa konseling gizi. Konseling gizi adalah komunikasi dua arah yang terjadi antara konselor dan klien. Komunikasi ini memberikan kesempatan kepada kedua pihak untuk saling bertanya jawab, saling menanggapi, menggali informasi dan mengklarifikasi permasalahan yang dihadapi. Agar pesan dari praktisi gizi bisa tersampaikan dengan baik kepada pasien di Rumah Sakit maka perlu adanya media edukasi gizi. Adapun media edukasi yang digunakan juga diharapkan dapat membantu pekerjaan praktisi gizi sebagai konselor.

#### **1.4. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi saja karena keterbatasan biaya dan waktu.

#### **1.5. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik praktisi gizi ( usia, jenis kelamin, Pendidikan)
- b. Bagaimana pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi?
- c. Bagaimana persepsi kelayakan konten aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi ?
- d. Bagaimana persepsi kelayakan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi ?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi praktisi gizi

Memberikan kemudahan dalam proses konseling gizi kepada praktisi gizi dalam menentukan mealplan dan status gizi pasien.

- b. Bagi peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kuliah dan mendalami pengetahuan mengenai pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi. Selain itu, juga digunakan sebagai syarat kelulusan Sarjana Gizi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul.

- c. Bagi institusi

Memberikan informasi kepada instansi terkait, yakni Rumah sakit mengenai pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi.

d. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dan penelitian lanjutan.

e. Keterbaruan Penelitian

Keterbaruan penelitian terkait media edukasi gizi yang digunakan oleh para praktisi gizi dalam melakukan intervensi gizi, dapat dilihat pada table 1 di bawah ini :

**Tabel 1.** Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Fachruddin Perdana, Siti Madanijah, Ikeu Ekayanti	Pengembangan Media Edukasi Gizi Berbasis Android dan Website serta Pengaruh nya Terhadap Perilaku tentang Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar	November 2017	quasy experimental	Media edukasi gizi berbasis android lebih baik dari media lainnya
2.	Arie Nugroho	Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas	April 2018	experiment dengan desain penelitian quasi experimental	Intervensi media gizi (komik) dapat meningkatkan skor pengetahuan anak sekolah dasar obesitas, akan tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan berat badan anak.
3.	Risma Meidiana, Demasa Simbolon,	Pengaruh Edukasi melalui Media Audio	2018	Quasy experimental dengan rancangan pre-post test one group design.	Ada pengaruh edukasi melalui media audio

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
	Anang Wahyudi	Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight			visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan , sikap remaja overweight dan Obesitas.
4.	Husnul Khotimah , Martinus Ginting, Iman Jaladri	Pengaruh edukasi Gizi melalui media facebook terhadap pengetahuan anemia dan konsumsi protein, zat besi, dan vitamin C pada remaja putri	2019	Eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest design	Ada perbedaan pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media Facebook pada remaja putri di Desa Tebas Kuala. Ada perbedaan asupan protein sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media Facebook pada remaja putri di Desa Tebas Kuala. Ada perbedaan asupan zat besi sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media Facebook pada remaja putri di Desa Tebas Kuala. Ada perbedaan asupan vitamin C sebelum dan sesudah diberikan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
					edukasi gizi melalui media Facebook pada remaja putri di Desa Tebas Kuala
5.	Winaningsih, Setyowati, Nugraheni Tri Lestari	Pengaruh konseling gizi menggunakan media aplikasi “nutri diabetic care “ terhadap kepatuhan diet diabetes militus tipe 2 di puskesmas gamping 1.	2019	kuasi eksperimental, dengan Rancangan penelitian one group pretest-postest.	Terjadi peningkatan kepatuhan diet 3J setelah dilakukan konseling menggunakan media Nutri Diabetic Care dengan presentase 25%. Terdapat perbedaan bermakna antara kepatuhan diaet sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa konseling gizi dengan menggunakan media nutri diabetic care
6.	Ira Mulyani , Fillah Fithra Dienyl , Ayu Rahadiyahanti1, Deny Yudi Fitranti, A Fahmy Arif Tsani, Etisa Adi Murbawani	Efek motivational interviewing dan kelas edukasi gizi berbasis instagram terhadap perubahan pengetahuan healthy weight loss dan kualitas diet mahasiswi obesitas	2020	Desain penelitian quasi-experimental dengan pre-post test control group	Motivational interviewing dan kelas edukasi gizi berbasis instagram dapat meningkatkan pengetahuan healthy weight loss dan menurunkan asupan makanan pokok, asupan total lemak, lemak jenuh, natrium serta

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
					asupan energi dan karbohidrat pada wanita usia subur obesitas.
7.	Muhammad Nabil Habiburahman, I Made Alit Gunawan, Nur Hidayat	Efektifitas penyuluhan gizi berbasis media mobile “Healthies” terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang diabetes militus pada remaja.	2020	Eksperimen Semu rancangan pretest posttest design	Media aplikasi mobile Healthies efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang diabetes mellitus pada remaja. Namun tidak efektif dalam meningkatkan sikap pada remaja
8.	Hamimah, muhammad azinar	Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe terhadap Pengetahuan Ibu	2020	Pre-experiment dengan rancangan One Grup Pretest Posttest Design	ada perbedaan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media video explainer berbasis Sparkol Videoscribe
9.	Elfiza Fitriami, Achmad vindo galaresa	Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu	Januari 2022	Quasi - Eksperimen dengan rancangan Pre and Post Test With Non Control Design	Terdapat pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi android terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
					Tenayan Raya Pekanbaru
10.	Resta yuningsih, ratih kurniasari	Pengaruh edukasi gizi melalui media bergambar dan permainan terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar ( suatu pendekatan studi literatur review)	Februari 2022	Literatur review	edukasi gizi baik menggunakan metode ceramah, media bergambar maupun permainan sama-sama meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang. Hanya saja media bergambar dan permainan lebih efektif dan lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah

Berdasarkan data yang sudah ada, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, yang digunakan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web , responden pada penelitian ini adalah praktisi gizi di Rumah sakit dengan melihat pengembangan aplikasi informasi dan status gizi berbasis web pada praktisi gizi